

PERAN EVENT HOTEL PENDIDIKAN POLIWANGI JINGGO DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MAHASISWA PARIWISATA SEBAGAI CALON SDM PERHOTELAN

Reni Nur Jannah¹, Adetiya Prananda Putra², Dwi Rahmayana Putri³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 7 July 2024

Received in revised form 18 July 2024

Accepted 9 August 2024

Available online 25 August 2024

Kata Kunci:

Hotel Pendidikan, Teaching Factory, Keterampilan Mahasiswa

ABSTRAK

Perkembangan pariwisata Banyuwangi meningkat diikuti dengan perkembangan industri penginapan tidak diimbangi dengan perkembangan SDM perhotelan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Politeknik Negeri Banyuwangi hadir dengan Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata yang menggunakan konsep pembelajaran *teaching factory* melalui keterlibatan mahasiswa dalam layanan *event meeting* yang ditawarkan kepada konsumen. SDM layanan *event meeting* oleh Hotel Pendidikan Politeknik Negeri Banyuwangi Jinggo adalah berasal dari Mahasiswa. Harapannya, konsep ini, akan memberikan pengalaman serta pengembangan kompetensi mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran *event meeting* dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu Miles Huberman dengan pendekatan deskriptif

kuantitatif, dengan uji validasi data menggunakan model triangulasi data, maka hasil yang didapat adalah layanan *event meeting* Hotel Pendidikan Politeknik Negeri Banyuwangi Jinggo dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa yang berperan sebagai sumber daya manusia di hotel layaknya hotel komersil pada umumnya. Selain itu, meningkatkan keterampilan manajerial, meningkatkan *softskill* mahasiswa serta meningkatkan keterampilan khusus dalam bidang perhotelan. Adapun hambatan yang dihadapi, adalah bagian dari proses belajar mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan *softskill* lainnya melalui evaluasi berkala dan memberikan pelatihan kepada mahasiswa oleh tenaga pendidik serta tim *teaching factory*.

ABSTRACT

The increasing of Banyuwangi tourism development affects lodging industry, but not followed by the development of hotel human resources. Banyuwangi State Polytechnic presents the Tourism Business Management Study Program which uses the teaching factory learning concept through student involvement in event meeting services offered to the consumers. The human resources for event meeting services provided by the Banyuwangi Jinggo State Polytechnic Education Hotel presented by the tourism students. The concept created will provide experience and develop student competencies that are in line with industry needs. The aim of this research is to find out how the role of event meetings can develop student skills. Using the Miles and Huberman data analysis method and data validation testing using a data triangulation model, the results obtained are that the event meeting service at the Banyuwangi Jinggo State Polytechnic Education Hotel can provide experience for students as human resources in hotels like commercial hotels in general. Apart from that, improving managerial skills, improving students' soft skills and improving special skills in the hospitality sector. The obstacle found is a part of student process that can be solved by giving the training by teaching factory team.

Keywords: Education Hotel, Teaching Factory, Student Skills

Pendahuluan

Perkembangan pariwisata suatu daerah selalu diikuti dengan perkembangan industri pariwisata sebagai penyedia layanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Salah satu industri pariwisata adalah jasa penginapan baik hotel berbintang maupun non bintang serta akomodasi lainnya seperti *homestay* dan

¹ Corresponding author.

E-mail : reni.nurjannah@poliwangi.ac.id

guest house. Fenomena ini terjadi di Banyuwangi sebagai salah satu destinasi wisata favorit wisatawan (AntaraneWS, 2024), dengan jumlah hotel berbintang dan nonbintang sebanyak 94 (BPS Jatim, 2024) dan 600 unit homestay (radarbanyuwangi, 2023). Namun sayangnya, perkembangan tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang perhotelan dan industri pariwisata lainnya (antaraneWS, 2018). Berdasarkan hasil wawancara, hal yang sama juga disampaikan oleh *General Manager (GM)* Aston Banyuwangi dan *HRD* El Hotel Banyuwangi yang menyatakan bahwa tenaga ahlinya di dominasi oleh orang luar Banyuwangi, terlebih lagi pada level manajerial.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Politeknik Negeri Banyuwangi melalui program studi Manajemen Bisnis Pariwisata memiliki capaian lulusan untuk menghasilkan tenaga bidang pariwisata yang profesional dan inovatif, serta mampu berkompetisi dalam persaingan yang semakin ketat. Program studi ini memiliki fasilitas pendukung seperti Hotel sebagai sarana pembelajaran supaya mahasiswa mengetahui lebih awal bagaimana industri pariwisata berjalan. Keberadaan hotel ini adalah untuk menunjang kegiatan belajar mahasiswa melalui konsep *teaching factory* yang memiliki tujuan yaitu meningkatkannya kompetensi peserta didik, meningkatnya jiwa kewirausahaan lulusan, menghasilkan produk (barang ataupun jasa) bernilai tambah, meningkatnya pendapatan sekolah, dan meningkatnya kerjasama dengan perusahaan bisnis atau ndustri (Perwiranegara, 2022). Proses pembelajaran dengan konsep *teaching factory* menghadirkan lingkungan usaha atau industri ke dalam lingkungan sekolah (Nurtanto et al., 2017).

Hotel tersebut berdiri sejak tahun 2013 dengan nama Poliwangi Jinggo, memiliki fasilitas lengkap layaknya hotel berbintang dan berfungsi untuk keperluan kampus, seperti *venue* untuk *meeting* dan *event*. Hotel ini memiliki fasilitas lain seperti penyediaan layanan kamar, serta makanan dan minuman (Febrian et al., 2024). Paket *event meeting* Hotel Pendidikan Poliwangi Jinggo telah digunakan oleh pihak kampus maupun pihak eksternal kampus. Petugas layanan event yang diberikan, berasal dari Mahasiswa Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi dengan didampingi oleh tim dosen dan tenaga kependidikan serta tim *Teaching Factory* yang terbentuk untuk menjalankan kegiatan operasional dan manajerial Hotel. Layanan paket meeting yang ditawarkan di hotel pendidikan ini seperti di hotel komersial pada umumnya yaitu *Halfday meeting*, *Fullday meeting* dan *Fullboard meeting*. Sebelum layanan event meeting diberikan kepada tamu, pihak manajerial hotel akan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, konsep pelaksanaan hingga pengawasan. Dalam melakukan hal tersebut pihak manajerial *teaching factory* mengajak mahasiswa untuk turut serta mendesign konsep layout ruangan, menu makanan dan minuman yang disajikan serta menyiapkan kebutuhan peralatan meeting. Hal ini sesuai dengan konsep *teaching factory* yang mengintegrasikan pembelajaran kompetensi dan produksi, dimana pengajaran dan proses pembelajaran di sekolah dilakukan dengan cara mirip dengan dunia industri atau pekerjaan dengan memberikan jasa dan memproduksi barang (Vidiastuti & Purwanto, 2022).



Gambar 1 Hotel Pendidikan Poliwangi Jinggo

Penelitian terdahulu oleh (Noviyanti et al., 2023) adanya pengaruh peningkatan kreatifitas yang ditunjukkan oleh peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran *teaching factory (tefa)* dengan pembelajaran berbasis proyek. Keberhasilan model pembelajaran tersebut merupakan kejasama yang harus dibangun dan dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen seperti perencanaan kegiatan tefa, kesiapan guru, kesiapan peserta didik, sarana dan pra sarana serta pembiayaan. Pengembangan model pembelajaran *teaching factory* di sekolah kejuruan membutuhkan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Nurtanto et al., 2017). Mengadopsi

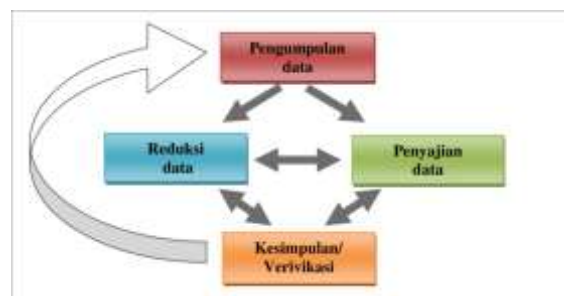
pembalajaran dengan model *teaching factory*, memberikan manfaat pada pengembangan pembelajaran yang holistik.

Keterlibatan mahasiswa dan ketersediaan layanan paket event meeting telah diadakan sekitar satu tahun terakhir. Berdasarkan hasil pra penelitian, adapun pemaparan oleh tim dosen menyampaikan bahwa keterlibatan mahasiswa menjadi sebuah kesempatan yang baik karena mereka bertemu langsung dengan *user*, bukan hanya kegiatan *roleplay*. Selain itu, mereka juga belajar bagaimana menerapkan *standard operational procedure* setiap aktivitas yang ada di industri perhotelan. Harapan adanya konsep ini, akan memberikan pengalaman serta pengembangan kompetensi mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan industri dan mahasiswa bisa lebih siap untuk menghadapi persaingan dunia kerja di masa mendatang. Untuk mengisi kebutuhan SDM Perhotelan yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pihak industri, maka penting bagi para pemangku kepentingan untuk mengetahui bagaimana peran konsep *teaching factory* dalam hal ini sebagai penyedia layanan *event meeting* dapat memberikan pengalaman serta pengembangan kompetensi mahasiswa jurusan pariwisata. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan ssebagai bahan kajian untuk mengungkapkan peran suatu *event* bagi pengembangan keterampilan mahasiswa jurusan pariwisata.

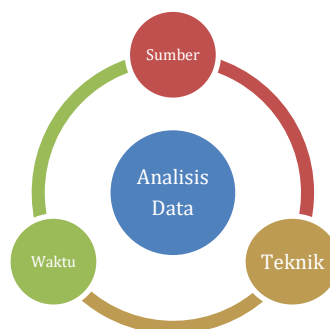
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini berusaha untuk menjelaskan suatu fenomena sosial tertentu dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan atau permasalahan yang diamati, yakni mengungkapkan peran dari *event meeting* dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa jurusan pariwisata melalui proses perencanaan, pengorganisasian, konsep pelaksanaan hingga pengawasan layanan *event meeting* Hotel Pendidikan Poliwangi Jinggo dan apa hambatan yang dihadapi selama proses konsep *teaching factory* berlangsung.

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi. Penentuan informan yaitu mahasiswa yang terlibat dalam layanan *event meeting* periode tahun 2024 terdiri atas lima mahasiswa dari bidang *Food & Beverage Service* dan *Product*, serta dua orang dari bidang *housekeeping*. Selain itu informan yang terlibat adalah Tim *teaching factory*, perwakilan Dosen dan pengguna layanan *event meeting* tahun 2024 sejumlah lima orang.



Gambar 2. Model Miles and Huberman



Gambar 3. Metode Triangulasi Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi melalui lembar observasi, wawancara mendalam kepada informan dan dokumentasi melalui *voice recorder*. Teknik analisis data yang digunakan sesuai teori Miles and Huberman yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini memusatkan pada elemen manusia, objek, serta interaksi di antara elemen-elemen tersebut, sehingga peneliti berupaya memahami suatu peristiwa, perilaku atau fenomena. Lembar observasi atau pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti, akan terkonfirmasi kebenarannya melalui wawancara mendalam kepada para informan.

Selanjutnya, untuk memastikan keabsahan informasi oleh informan, peneliti melakukan validasi data dengan menggunakan menggunakan metode triangulasi yang merupakan salah satu metode untuk menguji suatu informasi valid dan konsisten. Metode triangulasi menurut Sugiyono, 2020 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam memahami suatu fenomena secara lebih holistik, tidak hanya bagian-bagian peristiwa saja dengan data yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Hasil dan Pembahasan

Hotel Pendidikan Poliwangi jinggo terletak di dalam aera kampus Politeknik Negeri Banyuwangi sebagai bagian dari *Tefa* kampus yang terletak di Jalan Raya Jember No. KM13, Kawang, Labanasem Banyuwangi. Hotel pendidikan ini memiliki 54 kamar dengan type standard dan VIP room, restaurant, tiga vanue meeting, bar, fitness center, kitchen dan lobby lounge. Fasilitas tersebut digunakan untuk kegiatan *event meeting*. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan layanan event meeting mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, konsep pelaksanaan hingga pengawasan layanan *event meeting*.

a. Keterlibatan Mahasiswa Dalam Proses Perencanaan Layanan *Event Meeting*

Proses perencanaan Layanan *Event Meeting* adalah serangkaian aktivitas terstruktur yang bertujuan untuk merencanakan acara atau kegiatan sesuai dengan permintaan tamu. Dari hasil observasi, adapun keterlibatan mahasiswa pada tahap perencanaan layanan *event meeting* mencakup di bidang *food and baverage product (F&B Product)* dan *service (F&B Service)*, serta di bidang *housekeeping*. Mahasiswa yang bertugas pada bidang *F&B Product* akan berfokus pada perencanaan menu makanan dan minuman serta snack yang disajikan saat *coffee break*. Mereka juga bertugas untuk menghitung anggaran bahan baku yang kemudian di serahkan kepada tim manajerial hotel *teaching factory*. Begitu pula dengan mahasiswa yang bertugas pada bidang *F&B Service* akan berfokus pada penentuan konsep hidangan menggunakan konsep *Buffet atau ala carte*, menyiapkan peralatan sesuai dengan yang diperlukan, pembagian peran dan tugas antara waiters, captain waiters, dan hostes, serta melakukan kegiatan *mice and place* atau penentuan tata letak peralatan tata hidang. Sementara mahasiswa yang terlibat dalam bidang *housekeeping*, mereka akan berfokus pada persiapan layanan kamar dengan menganalisa kebutuhan tamu dan total tamu yang menginap, persiapan kamar serta penjadwalan dan pembagian tim dalam pembersihan kamar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh informan bahwa

“Mahasiswa terlibat secara aktif dalam berbagai aspek event, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Mereka tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga berperan dalam merancang dan mengelola acara dengan bimbingan dari teknisi dan dosen. Keterlibatan ini membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis yang berharga untuk karir di industri pariwisata”. (hasil wawancara, 15 Maret 2024).

Dapat disimpulkan pelayanan *Event Meeting* Hotel Pendidikan Poliwangi Jinggo telah memberikan dampak yang baik bagi mahasiswa dalam mendukung pengembangan keterampilan mahasiswa dalam bidang dan kompetensi yang harus dikuasai dan disiapkan oleh SDM perhotelan (Dewi et al., 2018).

b. Keterlibatan Mahasiswa Dalam Proses Pelaksanaan Layanan *Event Meeting*

Proses pelaksanaan *event meeting* merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota tim berusaha mencapai perencanaan pelayanan *event meeting* yang telah disesuaikan

dengan permintaan tamu. Sama halnya pada saat proses perencanaan, pada tahap pelaksanaan mahasiswa berfokus pada bidang masing-masing. Proses pelaksanaan *F&B product* menyiapkan bahan baku sesuai dengan menu yang akan dihidangkan, mempersiapkan alat-alat memasak, menyiapkan makanan dan minuman, mengontrol kualitas dan kelayakan makanan dan minuman, kemudian mengkonfirmasi kesiapan makanan dan minuman kepada tim service untuk dihidangkan kepada tamu di ruang meeting. Mahasiswa tim *F&B service* berfokus pada persiapan kelengkapan alat-alat tata hidang yang akan digunakan oleh tamu sesuai dengan menu yang disajikan, menyajikan makanan dan minuman di tempat yang telah di konsep sebelumnya, menerima tamu serta melakukan proses *clear up* atau pembersihan meja tamu. Sementara, mahasiswa tim *housekeeping* melakukan persiapan dan *briefing*, pembagian tugas area kerja, melakukan persiapan linen yang akan digunakan untuk *make up room* sebelum tamu *check in*, dan menyiapkan pelayanan khusus bagi tamu dengan permintaan tertentu. Dari hasil observasi, pada proses perencanaan dan pelaksanaan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk merancang dan mengelola event yang diadakan di Hotel Pendidikan Poliwangi Jinggo, meliputi kegiatan perencanaan, menyiapkan logistik berupa alat dan bahan yang dibutuhkan.

Keterlibatan mahasiswa dalam menangani *event* merupakan salah satu bentuk nyata dari penerapan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam berbagai aspek, seperti perencanaan, koordinasi, komunikasi, dan manajemen waktu. Selain itu, *event* ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bekerja sama dalam tim, menghadapi tantangan, dan mencari solusi kreatif untuk setiap permasalahan yang muncul. Dalam *event* yang diadakan di Hotel Pendidikan Poliwangi Jinggo mahasiswa ikut serta menangani *event* dari sebelum dilaksanakan sampai pada *event* tersebut selesai. Pernyataan ini diperkuat oleh informan bahwa

“Keterlibatan mahasiswa dalam menghandle event tidak hanya melihat tetapi melaksanakan dan menghandle event tersebut mulai dari kegiatan purchasing hingga laporan keuangan”. (hasil wawancara, 15 Maret 2024).

Dapat didimpulkan bahwa kegiatan *event meeting* memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam mengkonsep sebuah paket *event* dengan mengimplementasikan konsep manajemen yang baik mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurtanto et al., 2017) tentang pengembangan model *teaching factory* di sekolah vokasi.

c. Peran Event Hotel Pendidikan Poliwangi Jinggo dalam Meningkatkan Keterampilan Manajerial Mahasiswa

Ketrampilan manjerial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengelola dan memimpin tim atau organisasi dengan efektif yang merupakan salah satu *softskill* yang bermanfaat untuk dikuasai oleh mahasiswa. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek dari perencanaan strategis hingga kepemimpinan operasional sehari-hari. Keterampilan manajerial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis untuk mengelola operasi bisnis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami dinamika organisasi, dan mengambil keputusan yang tepat. Pembentukan karakter mahasiswa terasah melalui pengalaman langsung dalam menangani tamu, menangani keluhan, dan mencari solusi. Berinteraksi secara langsung dengan tamu memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan *problem-solving* yang esensial dalam industri perhotelan. Melalui proses ini, mereka belajar menjadi lebih sabar, tanggap, dan profesional dalam menghadapi berbagai situasi yang menantang. Hal ini disampaikan oleh informan selaku *F & B Manager* dalam tim Tefa Hotel Pendidikan Poliwangi Jinggo bahwa

“Pembentukan karakter mahasiswa terbentuk karena manghandle tamu secara langsung, menangani complain dan mencari solusi terbaik” (hasil wawancara, 15 Maret 2024).

Keterampilan tersebut adalah keterampilan yang sangat dicari dalam industri pariwisata dan membantu mahasiswa untuk siap terjun ke dunia kerja setelah lulus (Noviyanti et al., 2023).

d. Peran Event Hotel Pendidikan Poliwangi Jinggo dalam Meningkatkan Keterampilan Khusus Mahasiswa

Keterampilan khusus yang dimiliki mahasiswa dalam konteks pariwisata dan manajemen hotel mencakup kemampuan teknis dan praktis yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas spesifik dalam industri pariwisata. Keterampilan khusus yang dicapai oleh mahasiswa adalah di bidang *food and beverage* yaitu *food curving*. *Food curving* adalah seni dan keterampilan mengukir makanan, terutama buah-buahan dan sayuran, menjadi bentuk-bentuk yang indah, menarik, dan artistik. Proses ini melibatkan pemotongan dan pembentukan bahan makanan untuk menciptakan berbagai desain dan dekorasi yang rumit, mulai dari pola sederhana hingga representasi tiga dimensi yang kompleks.



Gambar 4. *Food Curving* Karya Mahasiswa Jurusan Pariwisata

Keterampilan khusus lainnya yang didapatkan oleh mahasiswa adalah di bidang *housekeeping* yaitu *towel art*. *towel art* adalah seni melipat dan mengatur handuk menjadi berbagai bentuk yang menarik dan kreatif, seperti hewan, bunga, atau objek lainnya. *Towel Art* melibatkan teknik lipatan dan penggulungan yang rumit, sering kali ditambah dengan aksesoris kecil seperti mata mainan atau pita, untuk menciptakan bentuk yang mengagumkan dan menghibur. Selain sebagai elemen dekoratif, *towel art* juga merupakan simbol perhatian dan keahlian dalam memberikan pelayanan yang istimewa kepada tamu, menciptakan kesan positif dan memperindah atmosfer ruangan, sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena didalam kelas *towel art* tidak diajarkan. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa menyampaikan bahwa

“Keterlibatan dalam kegiatan event meeting, memberikan pengalaman yang lebih bagi saya yaitu dapat mengimplementasikan secara langsung dan tidak mengetahui secara teori saja” (hasil wawancara, 19 Maret 2024).



Gambar 5. *Towel Art* Karya Mahasiswa Pariwisata

Dapat disimpulkan keterampilan tersebut sesuai dengan kebutuhan peningkatan manajemen MICE seperti yang disampaikan oleh penelitian terdahulu (Gultom, 2023).

e. Hambatan dan solusi bagi mahasiswa sebagai SDM Layanan *Event Meeting*

Hambatan dalam pelaksanaan *event* adalah berbagai rintangan atau masalah yang dapat menghambat kelancaran dan keberhasilan dari suatu *event* yang sedang diselenggarakan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah kurangnya koordinasi dan kemampuan komunikasi yang baik sehingga sering terjadi miss komunikasi yang mengakibatkan keterlambatan penyajian makanan kepada tamu. Sehingga kegiatan *briefing* dan *controlling* menjadi solusi terbaik untuk mengatasi hambatan ini. Hambatan lain yang dihadapi adalah tidak semua mahasiswa memiliki minat atau keterampilan yang sama dalam menangani *event* karena perbedaan karakter. Hal ini menekankan perlunya pendekatan yang berbeda-beda dalam membina mahasiswa agar dapat optimal dalam mengikuti kegiatan yang dapat dilatih dalam kegiatan praktikum mahasiswa. Selain itu, peningkatan akan fasilitas pendukung juga sangat diperlukan. Pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara bahwa”

“Tantangannya adalah tidak semua mahasiswa suka dalam menghandle event karena memang masingmasing karakter berbeda. Tantangan kedua adalah hotel Pendidikan Poliwangi Jinggo sendiri masih belum memiliki fasilitas yang lengkap belum standart industry karena memang masih TEFA dari segi fasilitas juga belum memadai ruang meeting terbatas skala kecil” (hasil wawancara, 22 Maret 2024).

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan model pembelajaran tersebut merupakan kejasama yang harus dibangun dan dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen seperti perencanaan kegiatan tefa, kesiapan guru, kesiapan peserta didik, sarana dan pra sarana serta pembiayaan (Nurtanto et al., 2017).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan *event meeting* Hotel Pendidikan Politeknik Negeri Banyuwangi Jinggo dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa yang berperan sebagai sumber daya manusia di hotel layaknya hotel komersil pada umumnya. Selain itu, *event meeting* dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang praktis seperti bidang *food & beverage* dalam bidang *food curving* dan keterampilan di bidang *housekeeping* yaitu keterampilan *towel art*. Adapun hambatan yang dihadapi menjadi pembelajaran bagi mahasiswa dalam

berproses menjalankan peran sebagai SDM perhotelan dan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan manajerial, skill koordinasi dan komunikasi serta belajar menghadapi karakter rekan kerja serta karakter tamu hotel.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah adanya evaluasi berkala oleh tim *teaching factory* atas setiap kegiatan *event meeting* sangat diperlukan. Melakukan evaluasi kinerja mahasiswa secara berkala dan berikan umpan balik konstruktif. Hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan tambahan dan merancang program yang sesuai. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana lainnya perlu dilakukan sebagai komponen pendukung keberhasilan pembelajaran dengan konsep *teaching factory*. Saran untuk kajian selanjutnya yaitu melakukan kajian mendalam tentang efektivitas pembelajaran praktis di Hotel Pendidikan Poliwangi Jinggo.

Daftar Rujukan

- Antaraneews. 19 Juni 2024. Kemenparekraf Sorotu Banyuwangi Jadi Destinasi Wisata Favorit pada Idul Adha, hlm.2
- BPS Provinsi Jatim. 2024. Jumlah Akomodasi Menurut Klasifikasi Hotel dan Kabupaten/Kota 2019-2021.
- Dewi, S. S., Sudira, P., Yogyakarta, U. N., Teknik, F., & Yogyakarta, U. N. (2018). *The Contribution of Teaching Factory Program Implementation on Work Readiness of Vocational High School Students In Makassar*. 4(2), 126–131.
- Febrian, A. W., Jannah, R. N., Rozab, F., & Gofar, A. (2024). *Perancangan Identitas Visual Hotel Pendidikan Politeknik Negeri Banyuwangi Jinggo*. 5(3), 720–728.
- Gultom, L. K. (2023). *Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia pada Penyelenggaraan MICE*. 6(1), 158–164.
- Gultom, L.K & Nurbaeti. 2023. Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia pada Penyelenggara MICE. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*. Vol 6 No. 2
- Noviyanti, E., Sudirtha, I. G., & Widiartini, N. K. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory (Tefa) Berbasis Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Inovasi Produk Cake Dan Kue Indonesia (Pcki) Melalui Kreativitas Peserta Didik Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 13(1), 77–89.
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). *Pengembangan Model Teaching Factory Di Sekolah Kejuruan*. 447–454.
- Perwiranegara, A. A. (2022). *Teaching Factory Management in the Industrial Era 4. 0 in Indonesia*. 4(3), 151–162.
- Vidiastuti, Y., & Purwanto, N. A. (2022). *Teaching factory management during the Covid-19 pandemic*. 11(3), 294–304.